BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari akses yang belum merata hingga kualitas pembelajaran yang bervariasi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks pembangunan pendidikan di Indonesia pada tahun 2022 masih berada di level menengah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Salah satu masalah mendasar adalah rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa dalam

mata pelajaran tertentu, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Soial (IPAS), khususnya di jenjang sekolah dasar (SD). Menurut Survei Nasional Pendidikan (Kemendikbud, 2021), hanya sekitar 47% siswa SD yang mampu memahami konsep dasar IPAS dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Di tingkat global, perkembangan pendidikan menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme, di mana siswa lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu model yang banyak diadopsi adalah discovery learning. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan percobaan. Menurut Widodo et al. (2019:72), *Discovery Learning* memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan. Dalam konteks Indonesia, penerapan model ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada tingkat SD. Surah Al-Mujadilah Ayat 11 memberikan panduan tentang pendidikan berkualitas Allah SWT berfirman:

خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَٱللَّهُ دَرَجَٰتٍ ٱلْعِلْمَ أُوتُوا۟ وَٱلَّذِينَ مِنكُمْ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ ٱللَّهُ ۚ

Discovery Learning Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap model pembelajaran Discovery Learning semakin meningkat. Penelitian oleh Widodo et al. (2019:72) menyebutkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang merupakan salah satu kompetensi abad ke-21. Sebagai salah satu mata pelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan aplikasi praktis, IPAS sangat relevan dengan pendekatan Discovery Learning. Penelitian lain oleh Rahman & Nurhayati (2020:18) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model Discover Llearning cenderung memiliki kemampuan problem-solving yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, implementasi Discovery Learning di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Suryani et al. (2021:26), terdapat beberapa kendala dalam penerapan model ini, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya

motivasi siswa. Selain itu, budaya belajar di beberapa daerah masih terfokus pada hafalan, sehingga menghambat penerapan metode yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana model ini dapat diadaptasi dengan baik di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks IPAS, *Discovery Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Menurut Trianto (2020:134), salah satu keunggulan model ini adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan eksplorasi dan investigasi pada siswa. Selain itu, penelitian oleh Nugraha et al. (2022:91) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis penemuan lebih antusias dan memiliki daya ingat yang lebih baik terhadap konsep yang dipelajari. Hal ini relevan dengan pembelajaran IPAS, yang memerlukan pemahaman mendalam dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek akademik, model *Discovery Learning* juga berdampak positif pada aspek non-akademik. Misalnya, penelitian oleh Hartini & Kurniasih (2021:47) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui *Discovery Learning* memiliki keterampilan kerja sama dan komunikasi yang lebih baik. Hal ini penting untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan di madrasah, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian.

Namun demikian, keberhasilan penerapan *Discovery Learning* sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang tahapan-tahapan dalam *Discovery Learning*, seperti orientasi, eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Menurut Susanto (2019:104), salah satu kelemahan dalam implementasi *Discovery Learning* di Indonesia adalah kurangnya pelatihan guru yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana kesiapan guru di MIM Al-munawwarah Dutohe dalam menerapkan model ini.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Studi oleh Nuraini et al. (2020:36) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sangat menentukan efektivitas *Discovery Learning*. Jika siswa tidak memiliki motivasi yang cukup, maka model ini tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa di MIM Al-Munawarah Dutohe, seperti dukungan dari orang tua, lingkungan belajar, dan pendekatan guru.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS di kelas IV dan V MIM Al-Munawwarah Dutohe, guru dapat mengambil beberapa langkah strategis sebagai berikut: 1) Merancang materi pembelajaran yang selaras dengan penerapan model pembelajaran . Materi yang dirancang secara sistematis dan relevan akan membantu siswa memahami konsep secara

mendalam dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran. 2) Mengembangkan media pembelajaran yang mendukung proses . Penggunaan media yang kreatif dan interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. 3) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi model . Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian konteks di atas, maka identifikasi masalah yakni:

1. Pembelajaran IPAS di kelas IV dan V masih berpusat pada guru, dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama.
2. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar aktif, seperti eksperimen atau diskusi kelompok.
3. Siswa terlihat pasif selama pembelajaran dan cenderung menunggu arahan guru tanpa inisiatif.
4. Nilai rata-rata siswa rendah (65) dan mayoritas belum mencapai KKM sebesar 70.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini diarahkan pada analisis penerapan model pembelajaran *D* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV dan V MIM Almunawwarah Dutohe

1.4 Tujuan Penlitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPAS MIM Al-Munawwarah Dutohe.

1.5 Manfaat Penilitian

1) Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning,* khususnya dalam mata pelajaran IPAS.
- Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian lebih lanjut terkait penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di berbagai konteks.

2) Manfaat Praktis

a. **Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengintegrasikan model pembelajaran *Discovery Learning* ke dalam kurikulum yang ada.

b. **Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk mengoptimalkan penerapan *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

c. **Bagi Siswa**

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi IPAS menjadi lebih mendalam.

d. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam menyusun karya ilmiah, sekaligus menjadi bekal untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai di masa mendatang, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Discovery Learning.*